

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan proses produksi barang atau jasa agar memperoleh keuntungan. Bergerak dibidang yang sama mengakibatkan ketatnya persaingan terhadap perusahaan tersebut. Menyadari bahwa persaingan semakin ketat, perusahaan biasanya melakukan penjualan secara kredit sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan volume penjualannya.

Penjualan secara kredit memunculkan piutang usaha sebagai salah satu akun dalam neraca perusahaan, khususnya pada aktiva lancar berjangka waktu pendek. Piutang usaha merupakan suatu tagihan dari perusahaan sebagai pemberi uang jasa kepada penerima jasa atau pembeli produk perusahaan secara kredit, artinya pihak yang satu berutang kepada pihak pemberi piutang kemudian akan dimintakan pembayaran apabila telah jatuh tempo. Piutang yang telah lewat jatuh temponya dapat mempengaruhi pengukuran tingkat efisiensi penagihan piutang yang akhirnya mengakibatkan piutang tak tertagih.

Keterlambatan penagihan piutang menyebabkan lebih banyak dana yang terinvestasi dalam piutang sehingga mempengaruhi pengelolaan kas dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan pembiayaan operasional perusahaan. Apabila dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak dapat memutar dananya untuk kegiatan operasional lain,

sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial operasionalnya.

Menurut Hery (2013) piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Piutang dalam hal ini dapat diartikan juga sebagai salah satu aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga pengelolaan piutang secara efektif sangat diperlukan agar siklus piutang perusahaan dapat terkontrol. Menurut Jusuf (2008), apabila seluruh perputaran piutang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif lebih pendek, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar yaitu membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Harahap (2008) :

Tingkat *current ratio* yang dianggap baik tidak memiliki ketentuan mutlak karena biasanya tingkat rasio lancar juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%.

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia adalah PT. Pegadaian (Persero), perusahaan ini bergerak di bidang jasa keuangan berbasis gadai, dalam kegiatan keuangannya dikenal dengan istilah piutang yang muncul karena adanya transaksi gadai barang

secara kredit oleh perusahaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana secara mendesak dengan tujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non formal cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat untuk mendapatkan sewa dana dengan tingkat yang sangat besar.

Selain itu masyarakat yang memiliki barang berharga seperti perhiasan emas namun, tidak ingin menjual barang berharga tersebut dan sangat membutuhkan dana dengan cepat dapat menggunakan jasa keuangan PT. Pegadaian (Persero), lembaga ini mampu menjamin barang berharga pada waktu tertentu dan dapat ditebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya.

Barang-barang lainnya yang dapat dijadikan jaminan seperti mobil, motor, barang keperluan rumah tangga, BPKB kendaraan dan barang elektronik, sesuai dengan ketentuan perusahaan bahwa barang tersebut bisa dijadikan jaminan. Barang-barang tersebut akan ditaksir nilainya sehingga dapat diketahui berapa nilai taksiran dari barang jaminan yang diberikan. Sasaran pokok adalah masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah yang membutuhkan biaya untuk melanjutkan kehidupan rumah tangga dan kehidupan bisnis mereka. Berikut ini adalah nilai perputaran piutang dan likuiditas (rasio lancar) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2010 - 2014 sebagai dasar penetapan masalah.

**Tabel 1. Data Perputaran Piutang dan Likuiditas (Rasio lancar) pada**

**PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar tahun 2010 – 2014**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Piutang (Kali/ Thn)</b>	<b>Likuiditas (Rasio Lancar) (kali/tahun)</b>
2010	2,24	55,76
2011	2,03	14,57
2012	2,23	47,35
2013	2,23	41,87
2014	2,14	67,71

Sumber : Hasil olahan data tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat data mengenai perputaran piutang yang diperoleh dari hasil perhitungan penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang dan likuiditas dalam hal ini rasio lancar yang diperoleh dari aktiva lancar dibagi dengan utang lancar pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar tahun 2010-2014. Pada data tersebut, terlihat selama tahun 2010-2014 perputaran piutang dan rasio lancar mengalami fluktuasi. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2010 hal ini disebabkan karena rata-rata piutang yang rendah dengan penjualan yang juga rendah. Sedangkan likuiditas pada tahun tersebut rendah disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancarnya juga rendah.

Perputaran piutang tahun 2014 mengalami penurunan yang disebabkan karena penjualannya menurun sedangkan likuiditasnya meningkat, penjelasan tersebut menggambarkan bahwa terdapat suatu permasalahan dimana terjadi perputaran piutang yang rendah tetapi likuiditasnya tinggi, hal ini berarti perusahaan mengalami penumpukan investasi pada piutang sehingga dapat menyebabkan risiko terjadinya piutang tidak tertagih dan akan menyebabkan berkurangnya harta lancar perusahaan, sebab didalam piutang terdapat sejumlah harta perusahaan

kemudian barulah pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk berasal dari pengumpulan piutang tersebut, yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, untuk mengantisipasi risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pihak manajemen PT. Pegadaian (Persero) perlu menilai kemampuan perusahaannya dalam melaksanakan aktivitas penagihan piutang dengan cara mengetahui berapa lama penagihan piutang dan berapakah dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode sehingga dapat diketahui efektif tidaknya perusahaan dalam mengelola aset yang tertanam pada piutang dan risiko tidak terpenuhinya kebutuhan operasional perusahaan termasuk pemenuhan kewajiban lancar menjadi kecil.

Beberapa penelitian terdahulu seperti, Rante (2014), perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dikemukakan oleh Kholifah (2014), bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Aneka Gas Industri periode 2008-2012, yang artinya apabila perputaran piutang meningkat maka likuiditas menurun, dan sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka likuiditas meningkat. selanjutnya dikemukakan oleh, Rahayu (2014), bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Hasil penelitian terdahulu terdapat temuan yang tidak konsisten, bahwa masih ada penelitian yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada lokasi yang berbeda dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, pembaca dan peneliti selanjutnya, dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai analisis perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar agar lebih memperhatikan perputaran piutang dan likuiditasnya.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang keuangan khususnya pada perputaran piutang dan likuiditas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap likuiditas yang berarti perputaran piutang memberikan dampak terhadap likuiditas dan meskipun pengaruhnya kecil selain ada faktor lain yang ikut mempengaruhi likuiditas tetapi perputaran piutang lebih diperhitungkan. Namun dengan perputaran piutang yang rendah juga kurang baik karena adanya ketidak seimbangan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang artinya penjualan kreditnya lebih besar dari rata-rata piutangnya dan hal tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen kurang optimal dalam menggunakan aset yang dimiliki serta berdampak pada banyaknya dana dalam piutang belum tertagih.

Likuiditas dalam hal ini rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik yang menunjukkan terjadi kelebihan dana pada aktiva lancar artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dicairkan melimpah sementara kewajiban jangka pendeknya sudah terbiayai dan hal ini berdampak kurang baik pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar yaitu ada aktivitas tidak dilakukan secara optimal terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki yaitu perputaran piutangnya kurang optimal.



## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak manajemen PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar dalam mengambil keputusan yaitu sebaiknya lebih memperhatikan aktiva lancar yang dimiliki seperti pengelolaan penagihan piutang sebab pada piutang tersebut terdapat sejumlah harta lancar yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat.

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan model yang berbeda yang dapat mempengaruhi likuiditas dan menambah variabel penelitian ini untuk membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini